

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Infertilitas (Ketidaksuburan)**

##### 1. Pengertian *Infertilitas*

*Infertilitas* adalah ketidakmampuan untuk hamil selama 12 bulan hubungan seksual yang sering tanpa kontrasepsi. *Infertilitas* primer mengacu pada pasangan yang tidak pernah mencapai kehamilan. *Infertilitas* sekunder menunjukkan setidaknya pernah terjadi satu pembuahan sebelumnya.<sup>1</sup> Statistik menyebutkan, infertilitas disebabkan oleh kelainan pada suami atau pada istri, atau juga pada keduanya. Pada wanita, 40-50% akibat penyakit saluran telur dan anovulasi, sedangkan pada pria sebanyak 30-50% karena kelainan faktor sperma. Penyebabnya bisa dari pihak istri, sama besarnya dengan penyebab yang berasal dari pihak suami. Untuk melacak penyebabnya tidak selalu mudah. Serangkaian pemeriksaan perlu ditempuh untuk menemukan apa penyebabnya. Selain pihak istri perlu menempuh pemeriksaan darah dan *Ultrasonography* (USG), pihak suami juga perlu diperiksa air maninya (*semen analysis*).<sup>2</sup>

##### 2. Faktor-faktor umum yang mempengaruhi kesuburan:

a) Usia: wanita mengalami masa paling subur dengan gangguan

---

<sup>1</sup> Errol R. Norwitz dan John O. Schorge, *At a Glance Obstetri dan...*, hal. 52

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 54

remaja dan awal dewasa muda.

- b) Keadaan kesehatan secara umum, wanita dengan gangguan kelenjar *tiroid* atau kencing manis yang tidak terkontrol biasanya dikaitkan dengan ketidaksuburan.
- c) Faktor psikologis, rasa cemas dan tekanan batin sering menjadi penyebab pada beberapa kasus.
- d) Perokok berat dan peminum alkohol berat juga mempengaruhi tingkat kesuburan.<sup>3</sup>

### 3. Sebab-sebab *Infertilitas*

Penyebab pada wanita:

- a) Kegagalan dari indung telur untuk menghasilkan telur untuk pembuahan.
- b) Sumbatan pada *tuba fallopii* dari indung telur menuju rahim (biasanya karena jaringan parut disebabkan oleh infeksi atau peradangan).
- c) Tumor atau jaringan fibrosa di dalam rahim yang akan menghambat implantasi telur yang telah dibuahi.
- d) Cairan dalam leher rahim (servix) bersifat melawan sperma dan menghambat sperma masuk ke dalam rahim.
- e) Keadaan yang disebut endometriosis yang menyebabkan peradangan dan jaringan parut di dalam organ pelvik dan juga menyebabkan timbulnya rasa sakit selama hubungan badan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Taufan Nugroho dan Vera Scoviani, *Kamus Pintar Kesehatan*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 86

Penyebab pada pria:

- a) Kegagalan untuk menghasilkan jumlah sperma sehat aktif
- b) Sumbatan pada tuba dari buah zakar ke arah penis
- c) Gangguan ejakulasi.<sup>5</sup>

#### 4. Tindakan Dokter Terhadap Pasangan *Infertilitas*

Fertilisasi adalah proses terjadinya pembuahan sel telur oleh sel sperma dan ditandai dengan bergabungnya kedua sel kelamin untuk membentuk zigot. Proses fertilisasi berlangsung di dalam oviduk (*Tuba Falopii*).<sup>6</sup> Sebelum terjadi fertilisasi, terlebih dahulu terjadi proses percampuran antara suami dengan istri. Sperma masuk ke dalam saluran reproduksi wanita (vagina). Sperma yang dikeluarkan bisa mencapai 40-150 juta sel sperma yang siap membuahi, namun hanya satu yang berhasil masuk menembus sel telur, yang lainnya akan hancur oleh lendir yang terdapat di dalam uterus dan *tuba falopii*.<sup>7</sup>

Kemudian sperma melalui pergerakan ekornya akan bergerak cepat menuju uterus hingga oviduk. Di bagian atas oviduklah fertilisasi terjadi. Agar sel telur dapat dibuahi oleh sperma, maka sperma akan mengeluarkan enzim sehingga sel telur dapat ditembus oleh sperma. Proses penembusan tersebut memerlukan waktu tertentu. Setelah terjadi pembuahan sel telur mengeluarkan senyawa yang berfungsi untuk

---

<sup>4</sup> Linda J. Heffner dan Danny J. Schust, *At a Glance Sistem Reproduksi*, Terj. Vidhia Umami, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal. 115

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 116

<sup>6</sup> Cyntia Devie dan Morena Cindo, *Ensiklopedia Iptek Cahaya Dan Energi*. (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), hal. 18

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 21

mencegah sel sperma yang lain masuk.<sup>8</sup>

Sedangkan Fertilisasi In Vitro adalah pembuahan sel telur oleh sel sperma berlangsung di luar *tuba falopii*. Sperma dan sel telur diletakkan di dalam cawan petri/tabung yang dikondisikan sedemikian rupa agar mirip dengan rahim.<sup>9</sup> Setelah sel telur dibuahi dan membentuk embrio, maka embrio tersebut akan ditanam kembali ke dalam rahim agar terjadi kehamilan. Jika ada sisa embrio lebih maka akan disimpan dan dibekukan untuk proses kehamilan berikutnya. Untuk mempertahankan dinding rahim ibu agar terjadi kehamilan, dokter biasanya akan memberikan obat atau *progesterone*.<sup>10</sup>

*Ultrasonografi* (USG) telah memberikan perkembangan bermakna terhadap tata laksana terkini *infertilitas* pada perempuan. USG *transvaginal* digunakan oleh ahli endokrinologi dan reproduksi sebagai instrumen yang tidak hanya dapat mengevaluasi siklus normal dan terstimulasi, namun juga digunakan dalam aspirasi folikel serta transfer embrio.<sup>11</sup>

Oleh karena sewa rahim merupakan salah satu jenis pembuahan di luar rahim atau lebih dikenal dengan bayi tabung, maka prosedur pelaksanaannya adalah sama, hanya ada sedikit perbedaan di tahap akhir. Lebih spesifik, prosedur sewa rahim dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan. Penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Linda J. Heffner dan Danny J. Schust, *At a Glance Sistem...*, hal. 118

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 119

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>11</sup> Wiku Andonotopo, *Ultrasonografi Endokrinologi Reproduksi dan Infertilitas*, (Jakarta: Sagung Seto, 2013), hal.18

- a. *Pertama*, pengobatan merangsang indung telur.

Pada tahap ini, istri diberi obat yang merangsang indung telur, sehingga dapat mengeluarkan banyak ovum.

- b. *Kedua*, pengambilan sel telur.

Apabila sel telur istri sudah banyak, maka dilakukan pengambilan sel telur yang akan dilakukan dengan suntukan lewat vagina dibawah bimbingan *Ultrasonography (USG)*.

- c. *Ketiga*, pembuahan atau fertilisasi sel telur.

Setelah berhasil mengeluarkan beberapa sel telur, suami diminta mengeluarkan sendiri spermanya. Kemudian, sperma akan diproses dan diseleksi, sehingga sel-sel sperma suami yang baik saja yang akan dipertemukan dengan sel-sel telur istri dalam tabung gelas di laboratorium. Keesokan harinya, diharapkan sudah terjadi pembelahan sel.

- d. *Keempat*, pemindahan embrio.

Jika telah terjadi fertilisasi sebuah sel telur dan sel sperma, maka terciptalah hasil pembuahan yang akan membelah menjadi beberapa sel, yang disebut dengan embrio. Nah, embrio inilah yang akan dipindahkan melalui vagina ke dalam rongga rahim ibu penggantinya, 2-3 hari kemudian. Di sinilah letak perbedaan, antara bayi tabung yang menggunakan rahim istri, dengan bayi tabung yang menggunakan ibu pengganti. Jika bayi tabung yang menggunakan rahim istri, maka embrio dipindahkan melalui vagina

ke dalam rongga rahim istri. Begitu pula jika bayi tabung yang menggunakan rahim ibu pengganti, maka embrio dipindahkan ke dalam rahim ibu pengganti.

e. *Kelima*, pengamatan terjadinya kehamilan

Setelah implantasi embrio, maka tinggal menunggu apakah akan terjadi sebuah kehamilan. Jika 14 hari pasca pemindahan embrio tidak terjadi haid, maka dilakukan pemeriksaan kencing untuk menentukan adanya kehamilan.<sup>12</sup>

## B. Inseminasi Buatan

### 1. Pengertian Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan (*artificial insemination*) yang padanan katanya dalam bahasa Arab adalah **التلقيح الصناعي** dapat berarti pembuahan buatan. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa inseminasi buatan ialah pembuahan pada hewan atau manusia tanpa melalui senggama.<sup>13</sup> Tujuan inseminasi buatan dapat membantu pasangan untuk mendapatkan keturunan bila ibu alergi pada sperma atau suami memiliki jumlah sperma sedikit atau kurang gesit. Sperma dikatakan subur bila mengandung tidak kurang dari 70 juta spermatozoa di dalam 1 (satu) cc mani. Kondisi seperti ini disebut *fertil* (subur), sanggup membuahi telur. Tidak saja dalam hal jumlah, tetapi juga dari segi bentuk dan gerak, spermatozoa memainkan peran penting. Spermatozoa itu harus normal, bentuk dan gerak kuat serta gesit. Bila jumlahnya

---

<sup>12</sup> Ayu Febri Wulanda, *Biologi Reproduksi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 26

<sup>13</sup> Kutubuddin Aibak, *Kajian Fiqh Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 106

kurang dari 70 juta, serta bentuk dan gerakannya kurang gesit maka hal itu kurang subur atau *subfertil*.<sup>14</sup>

## 2. Awal Munculnya Inseminasi Buatan

Menanggapi masalah *infertilitas* (kemandulan), seiring berkembangnya ilmu dan teknologi yang semakin pesat, maka muncullah berbagai macam penemuan yang sangat bermanfaat bagi kepentingan manusia khususnya di bidang kedokteran. Salah satunya adalah dengan ditemukannya cara-cara baru dalam hal reproduksi manusia, yakni inseminasi buatan dengan pembuahan di luar rahim yang dalam istilah ilmu kedokteran disebut dengan *In Vitro Fertilization* (IVF), atau lebih dikenal dengan bayi tabung.

Sejalan dengan pembuahan IVF yang semakin pesat, muncullah ide *surrogate mother* atau sewa rahim. Hal ini pertama kali dilakukan pada tahun 1987, di Afrika Selatan. Seorang ibu, Edith Jones, melahirkan kembar tiga anak-anak hasil pencangkakan embrio putrinya, Suzanne dan suaminya. Kelahiran lewat inseminasi buatan ini dilakukan karena Suzanne tak memiliki kandungan sejak lahir. Proses pembuahan dilakukan di Rumah Sakit BMK Park, Nottingham.

Ketersediaan teknologi reproduksi secara luas telah merevolusi pengobatan *infertilitas*, membuat kehamilan mungkin terjadi pada keadaan yang sebelumnya tidak dapat diterapi. Terapi yang paling sering ialah IVF, dimana *oosit* multipel yang dipisahkan difertilisasi oleh

---

<sup>14</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan...*, hal. 144

spermatozoa di dalam laboratorium. Embrio-embrio yang dihasilkan ditumbuhkan di dalam laboratorium selama 2-5 hari, kemudian sekelompok embrio dipilih dan dipindahkan kembali ke rongga uterus. IVF standar dapat dimodifikasi melalui beberapa cara. Telur atau sperma donor dapat digunakan. Pada kasus *infertilitas* pada pria yang berat, sperma dapat disuntikkan langsung ke dalam *sitoplasma oosit* yang menimbulkan *fertilisaasi* (injeksi sperma intrasitoplasma). Sperma-sperma ini mungkin imortil. Sperma tersebut mungkin dapat diambil langsung dari *vas deferens*, *epididimis* atau bahkan testis pada pria dengan *azospermia obstruktif*. Akhirnya teknologi yang berkembang baru-baru ini memungkinkan pemeriksaan genetik pada embrio yang dihasilkan melalui IVF.<sup>15</sup>

Masalah inseminasi buatan khusus sewa rahim merupakan masalah kontemporer yang perlu dikaji dengan menggunakan pendekatan multi disipliner oleh para ulama dan cendekiawan dari berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan masalah ini, agar dapat diperoleh hukumnya yang benar-benar proporsional dan mendasar. Misalnya, ahli kedokteran, diologi, hukum, agama dan etika.<sup>16</sup>

### **C. Ibu Pengganti (*Surrogate Mother*)**

#### 1. Pengertian Ibu Pengganti (*Surrogate Mother*)

*Surrogate Mother* atau yang lebih dikenal dengan ibu pengganti

---

<sup>15</sup> Linda j. Heffner, *At a Glance Sistem...*, hal. 117

<sup>16</sup> Hanafiah, et. All., *Etika Kedokteran Dan Hukum Kesehatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2007), hal. 89



adalah seorang wanita yang setuju mengandung dan melahirkan bayi dari pembuahan orang lain melalui suatu perjanjian sewa rahim. Di India, ibu pengganti merupakan sebuah pekerjaan bahkan terdapat tempat khusus bernama Klinik Kesuburan yang kemudian lebih dikenal dengan nama Pabrik Bayi.

Rata-rata ibu pengganti adalah orang-orang yang mengalami kekurangan perekonomian namun punya rahim yang sehat, sehingga mereka melakukan pekerjaan tersebut. Alasan India menjadi tempat penyewaan rahim di dunia karena di negara tersebut secara hukum tidak dilarang dan faktor pendukung lainnya ialah kemiskinan. Sepertiga penduduk yang mengalami kemiskinan ada di India. Hal tersebut yang menjadi pendorong seseorang bersedia menjadi ibu pengganti. Tindakan sewa rahim dengan ibu pengganti menjadi pilihan yang banyak diminati karena dapat memberikan hubungan genetik antara orang tua pemilik sperma dan sel telur dengan bayi mereka.

## 2. Tanggungjawab Ibu Pengganti

Ibu pengganti akan tinggal selama 9 bulan di sebuah asrama Klinik Kesuburan bersama 100 ibu pengganti lainnya. Mereka mendapatkan makanan bergizi setiap harinya dan vitamin yang diberikan secara teratur. Ibu pengganti berkewajiban menjaga bayi yang dikandungnya dan bertanggung jawab atas segala komplikasi

yang terjadi. Mereka juga dianjurkan untuk beristirahat cukup.<sup>17</sup> Di asrama para ibu pengganti juga berkesempatan mendapatkan keterampilan atau kursus kecantikan yang dapat digunakan dikemudian hari. Ibu pengganti dapat kembali ke asrama tersebut dan mengandung bayi titipan maksimal tiga kali.

Secara biologis, bayi yang lahir dari ibu pengganti tetaplah anak dari ayah dan ibu penyumbang telur dan sperma. Dengan demikian, jika tes DNA dilakukan, hasil tes tersebut akan menunjukkan bahwa sang anak merupakan 100% anak pasangan suami istri tersebut dan sama sekali tidak membawa gen dari ibu yang mengandung atau ibu pengganti.

### 3. Syarat-syarat Ibu Pengganti (*Surrogate Mother*)

Untuk menjadi seorang *Surrogate Mother* diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Wanita berumur antara 18-35 tahun, idealnya 28 tahun
- b. Wanita yang sehat baik secara fisik maupun psikis
- c. Sudah pernah setidaknya satu kali melahirkan bayi yang sehat dan memahami pengaruh kesehatan dan emosional dari proses kehamilan dan melahirkan.
- d. Keluarganya harus memberikan persetujuan dan dukungan
- e. Memiliki tujuan untuk membantu pasangan lain memiliki anak

---

<sup>17</sup> Tono Djuantono, dkk, *Panduan Medis Tepat dan Terpercaya untuk Mengatasi Kemandulan Hanya 7 Hari, Memahami Infertilitas* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 17

- f. Bertanggung jawab dalam membesarkan janin dalam kandungannya.<sup>18</sup>

Dalam prakteknya *Surrogate Mother* harus memeriksa kesehatan janinnya secara teratur, laporan kesehatan tentang kesehatan *Surrogate Mother* dan laporan psikologi secara komplet diberikan pada pasangan suami istri. Kesuksesan dari progam sewa rahim ini bergantung dari banyaknya sperma yang diproduksi dari suami dan kemampuan rahim untuk menerima, 85% dari pasangan suami istri yang menggunakan jasa *Surrogate Mother* biasanya menginginkan satu anak saja.<sup>19</sup>

#### **D. Sewa Rahim**

##### 1. Pengertian Sewa Rahim

###### a. Pengertian Sewa Rahim Secara Bahasa

Menurut W.J.S. Purwadarinto kata “sewa” berarti pemakaian (peminjaman) sesuatu dengan membayar uang. Sedangkan arti kata “rahim” yaitu kandungan. Jadi pengertian sewa rahim menurut bahasa adalah pemakaian atau peminjaman kandungan dengan membayar uang atau dengan pembayaran suatu imbalan.

###### b. Pengertian Sewa Rahim Secara Istilah

Menurut istilah adalah penitipan sperma dan ovum yang telah disenyawakan dari sepasang suami istri yang sah ke dalam rahim wanita lain dengan memberinya sejumlah imbalan.

---

<sup>18</sup> Salim H.S, *Hukum Kontrak...*, hal. 25

<sup>19</sup> Sista Noor Elvina, *Perlindungan Hukum Hak Untuk Melanjutkan Keturunan Dalam Surrogate Mother*, (Jurnal Hukum Bisnis, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang), hal. 3.

c. Pengertian Sewa Rahim Menurut Pandangan Kesehatan

Sewa rahim atau rahim pinjaman sering disebut juga *surrogate mother* (Ibu pengganti), yaitu seorang wanita yang mengadakan perjanjian dengan pasangan suami istri yang mana si wanita bersedia mengandung benih dari pasangan suami istri infertil tersebut dengan imbalan tertentu.<sup>20</sup>

d. Pengertian Sewa Rahim Menurut Pandangan Islam

Pengertian sewa rahim yakni penempatan nutfah pada rahim perempuan yang bukan istrinya.

Adapun pengertian dari sewa rahim itu sendiri adalah penitipan sperma dan ovum dari sepasang suami istri ke dalam rahim wanita lain. Penyewaan rahim tersebut biasanya melalui perjanjian atau persyaratan-persyaratan tertentu dari kedua belah pihak. Sewa rahim (*gestational agreement*) merupakan salah satu dari delapan teknologi bayi tabung yang telah dikembangkan oleh ahli kedokteran. Oleh karena itu sewa rahim merupakan salah satu jenis dari bayi tabung, maka tak dapat dipungkiri bahwa sejarah munculnya adalah berawal munculnya lahirnya teknologi bayi tabung itu sendiri.<sup>21</sup>

Menurut kesimpulan penulis, setidaknya harus ada dua unsur untuk bisa mendefinisikan penyewaan rahim:

---

<sup>20</sup> Koes Irianto, *Panduan Lengkap Biologo Reproduksi Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 156

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 8

- a. Pasangan suami istri yang menitipkan embrio (janin perjanjian atau kontrak untuk mengandung dan melahirkan).
- b. Wanita yang bersedia disewa rahimnya untuk penitipan janin tersebut, istilah sewa rahim dengan istilah ibu pengganti adalah hal yang konotasinya sama. Ibu pengganti adalah subjeknya, sedangkan sewa rahim adalah predikat/perbuatannya.

## 2. Sebab-sebab Terjadinya Sewa Rahim

Sewa rahim dilatar belakangi oleh beberapa sebab, antara lain:

- a. Seorang wanita tidak mempunyai harapan untuk mengandung secara biasa karena ditimpa penyakit atau kecacatan yang menghalanginya dari mengandung dan melahirkan anak.
- b. Rahim wanita tersebut dibuang karena pembedahan.

Dan beberapa alasan yang tidak logis lainnya seperti:

- a. Wanita tersebut ingin memiliki anak tetapi tidak mau memikul beban kehamilan, melahirkan, menyusui anak, karena ingin menjaga kecantikan tubuh badannya dengan mengelakkan dari terkesan akibat kehamilan.
- b. Wanita yang menghindari rasa sakit saat melahirkan.
- c. Wanita yang menjadikan rahimnya sebagai alat komoditi dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan ekonominya.<sup>22</sup>

## 3. Bentuk-bentuk Sewa Rahim

Adapun bentuk-bentuk sewa rahim, yaitu:

---

<sup>22</sup> Tono Djuantono, et. all., *Panduan Medis Tepat ...*, hal. 16

- a. Benih isteri (ovum) disenyawakan dengan benih suami (sperma), kemudian dimasukkan ke dalam rahim wanita lain. Kaedah ini digunakan dalam keadaan isteri memiliki benih yang baik, tetapi rahimnya dibuang karena pembedahan, kecacatan yang teruk, akibat penyakit yang kronik atau sebab-sebab yang lain.
- b. Sama dengan bentuk yang pertama, kecuali benih yang telah disenyawakan telah dibekukan dan dimasukkan ke dalam rahim ibu pengganti selepas kematian pasangan suami isteri itu.
- c. Ovum isteri disenyawakan dengan sperma lelaki lain (bukan suaminya) dan dimasukkan ke dalam rahim wanita lain. Apabila suami mandul dan isteri ada gangguan kehamilan.
- d. Sperma suami disenyawakan dengan ovum wanita lain, kemudian dimasukkan ke dalam rahim wanita lain. Keadaan ini berlaku apabila isteri ditimpa penyakit pada ovari dan rahimnya tidak mampu memikul tugas kehamilan, atau isteri telah mencapai tahap putus haid (menopause).
- e. Sperma suami dan ovum isteri disenyawakan, kemudian dimasukkan ke dalam rahim isteri yang lain dari suami yang sama.<sup>23</sup>

#### 4. Proses Penyewaan Rahim

Orang tua yang menginginkan proses sewa rahim dapat memulainya dengan melakukan konsultasi kesuburan untuk

---

<sup>23</sup> Radin Seri Nabaha. *Penyewaan Rahim dalam Pandangan Islam*, Terj. Al-Faqiroh Illallah Shari'ah Islamiyah (Cairo : American Open University, 2004), hal 4-5

mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari menggunakan ibu pengganti. Setelah keduanya sepakat, langkah selanjutnya adalah mencari ibu pengganti yang telah memenuhi syarat. Ibu pengganti akan diperiksa baik secara psikis fisik. Kemudian kontrak tertulis akan dipersiapkan untuk memperjelas semua aspek perjanjian.

Dari kontrak tersebut berisi:

- a. Peran dan tanggung jawab pribadi dari setiap pihak
- b. Hal yang harus dilakukan untuk memastikan bayi mendapat perawatan yang baik selama dikandung
- c. Hak asuh dan hukum atas anak
- d. Kompensasi bagi ibu pengganti
- e. Tempat melahirkan
- f. Biaya kesehatan untuk seluruh proses
- g. Asuransi kesehatan bagi ibu pengganti selama mengandung sampai melahirkan.<sup>24</sup>

Setelah perjanjian disetujui melalui kontrak hukum yang mengikat, proses sewa rahim akan dimulai dengan menyamakan siklus ibu pengganti dan ibu kandung dengan obat-obatan, hal ini dilakukan untuk memastikan rahim ibu pengganti dapat mengandung embrio ketika sel telur dari ibu kandung diambil dan dibuahi. Ketika siklus ibu kandung dan ibu pengganti sudah sama, ibu kandung akan mengonsumsi obat-obatan untuk merangsang produksi sel telur yang

---

<sup>24</sup> Salim H.S, *Hukum Kontrak Teori.....*, hal. 26

banyak ketika sel telur sudah siap untuk dibuahi, sel telur akan diambil melalui operasi sederhana dan di saat yang bersamaan sang ayah akan menghasilkan sel sperma. Kemudian sel telur dan sperma akan dibuahi di cawan laboratorium. Ketika proses pembuahan berhasil, embrio akan dipindahkan ke rahim ibu pengganti.<sup>25</sup>

Namun tingkat keberhasilan tidak dapat dijamin, terutama apabila kehamilan menggunakan sel telur dari ibu kandung karena kemungkinan ibu untuk menghasilkan sel telur yang baik akan bergantung pada usianya.<sup>26</sup>

## 5. Dampak Positif dan Negatif Penyewaan Rahim

### a. Dampak positif

Dampak positif dari sewa rahim ini adalah dari kedua belah pihak yang melakukan perjanjian sewa menyewa rahim sama-sama mendapat keuntungan. Dari pihak penyewa mendapat keuntungan memiliki keturunan sesuai genetiknya. Sedangkan dari pihak yang menyewakan tentunya mendapatkan materi yang telah disepakati sebelumnya.<sup>27</sup>

### b. Dampak negative

#### 1) Ibu Pengganti/Wanita yang disewa

---

<sup>25</sup> Indra N.C anwar dan Taufik Jamaan, *Manual Inseminasi Intra Uterus*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hal. 3

<sup>26</sup> <http://www.docdoc.com/id/info/procedur/ibu-pengganti&ei>, diakses 03 November 2017

<sup>27</sup> Rosana Dwi Rianti, “*Alasan dan Dampak Mengikuti Bayi Tabung*”, dalam <https://keperawatanreligionrosanadwirianti.wordpress.com/2013/06/04/alasan-dan-dampak-mengikuti-bayi-tabung/>, diakses 02 November 2017



Wanita ini sebenarnya pihak yang paling dirugikan, hal ini terjadi karena ia hanya disewa selama 9 bulan untuk mengandung bayi hingga melahirkan, yang artinya bagaimana kesehatan dan keadaan fisik perempuan tersebut setelah melahirkan nanti sudah bukan tanggung jawab pasangan yang menyewanya. Jadi apabila terjadi pendarahan atau komplikasi setelah melahirkan, wanita ini tidak berhak menuntut apapun kepada penyewanya, karena dalam perjanjian, posisinya inferior.

2) Bayi yang dilahirkan

Bayi ini akan kehilangan haknya untuk menghisap ASI dari ibu kandungnya. ASI merupakan asupan gizi vital yang seharusnya diberikan kepada bayi, namun dalam kasus sewa menyewa rahim, hal ini tidak dipikirkan. Masa kontrak hubungan penyewa dengan wanita yang disewanya hanya selama bayi berada di dalam kandungan.<sup>28</sup>

3) Perselisihan dalam menetapkan nasab.

4) Ketimpangan dalam perkawinan si anak selanjutnya jika ibu pengganti menyewakan rahimnya lebih dari sekali.

5) Menimbulkan kerusakan dan fitnah ketika hamilnya ibu pengganti yang tidak bersuami.

---

<sup>28</sup> <http://kerandamimpi.blogspot.com/2012/04/makalah-penyewaan-rahim.html?m%3D1&ei>, diakses pada jumat 03/11/2017 pukul 09.28